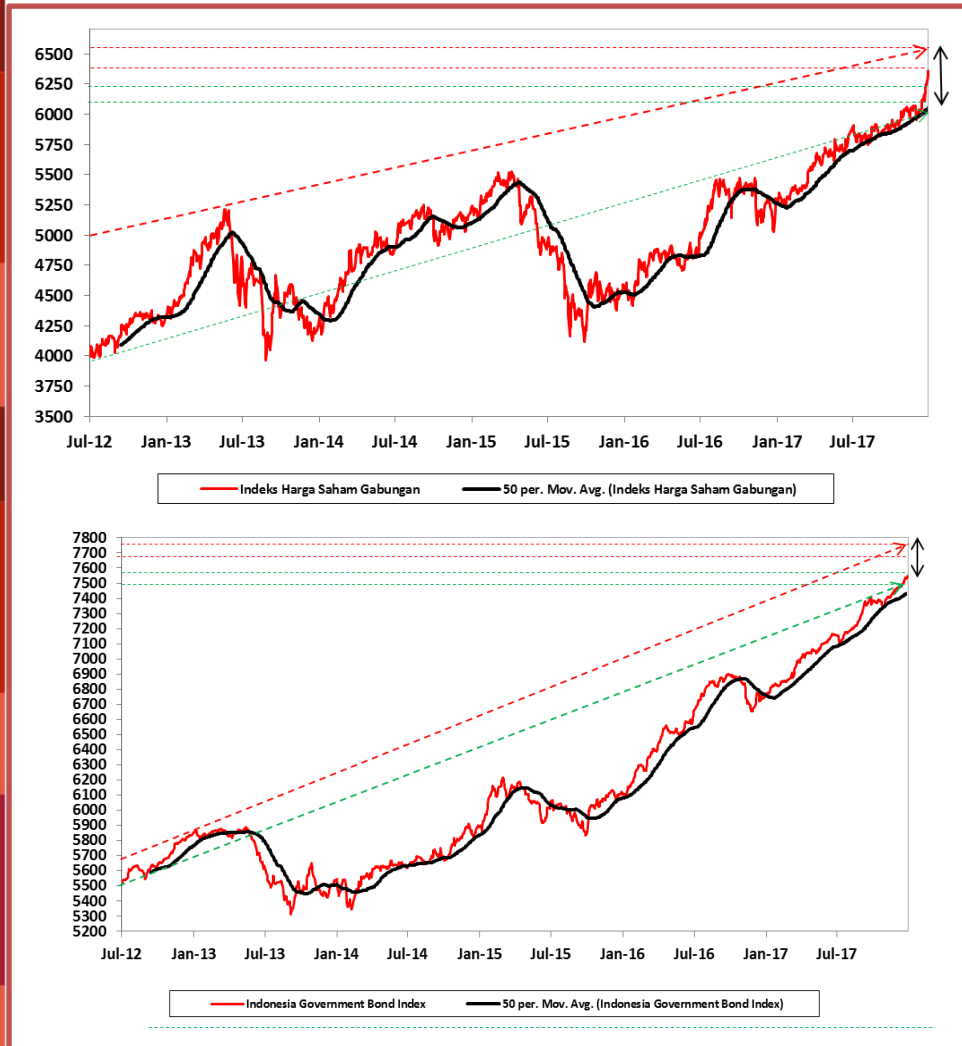


## GLOBAL OUTLOOK – 2 JANUARY 2018

### Bullish Trend Continuation Mode On



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 29 Desember 2017

### Expectation of January Effect

Indeks Manufaktur negara Zona Eropa di bulan Desember 2017 di level 60,6 naik dari bulan sebelumnya 60,1. Inflasi negara Zona Eropa bulan Desember 2017 sebesar 1,4% turun tipis dari bulan sebelumnya 1,5%. Indeks Manufaktur negara China di bulan Desember 2017 di level 51,5 naik dari bulan sebelumnya 50,8. Inflasi negara China di bulan Desember 2017 sebesar 1,8% naik dari bulan sebelumnya 1,7%. Indeks Manufaktur PMI negara Amerika bulan Desember 2017 naik ke level 55,1 dari bulan sebelumnya 53,9. Inflasi negara Amerika di bulan November 2017 sebesar 2,2% naik dari bulan sebelumnya 2,0%. Tingkat pengangguran di bulan Desember 2017 tetap di level yang rendah 4,1%. Perekonomian global di tahun 2017 masih memberikan sinyal positif.

Bank Sentral Eropa (ECB), Bank Sentral China (PBOC), Bank Sentral Jepang (BOJ) kompak mempertahankan suku bunga di bulan Desember 2017. Bank Sentral AS (The Fed) menaikkan suku bunga 25 basis poin menjadi 1,50% di bulan Desember 2017. The Fed berencana menaikkan suku bunga Fed Fund Rate secara gradual dengan konsesus tahun 2018 di level 2,25%.

Dollar Index (DXY) di bulan Desember 2017 turun 1,26% ke level 91,83 dibanding bulan sebelumnya di level 93,00. Pergerakan DXY bulan ini memberikan indikasi mata uang global menguat terhadap USD.

Harga komoditas Timah bulan Desember 2017 naik 2,93% MTD, Harga Nickel juga naik 13,02% MTD. Harga minyak global kembali tercatat naik 3,59% MTD karena negara OPEC sepakat untuk mengurangi *supply* minyak.

**Membaiknya data ekonomi global diperkirakan memberikan dampak positif terhadap pergerakan bursa saham global di bulan Januari 2018.**

## MACRO OUTLOOK – 2 JANUARY 2018

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 sebesar 5,10% YoY naik dibandingkan tahun sebelumnya 5,02% dan akan meningkat tahun 2018 di kisaran 5,1-5,5%.

Inflasi di bulan Desember 2017 sebesar 0,71% MTD dengan inflasi tahun kalender 2017 sebesar 3,61% sesuai dengan target pemerintah 4%±1%. Pemerintah menerapkan target inflasi tahun 2018 sebesar 3,5%±1% dengan risiko yang dihadapi adalah kenaikan harga komoditas global seiring membaiknya ekonomi dunia.

BI mempertahankan tingkat suku bunga *7 days repo rate* bulan Januari 2018 di level 4,25% dengan pertimbangan rendahnya inflasi, menjaga dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestic.

Cadangan devisa di bulan Desember 2017 sebesar USD 130,20 miliar naik dari sebelumnya sebesar USD 125,97 miliar karena pembayaran hutang luar negeri dan stabilisasi nilai tukar Rupiah.

Solidnya kinerja fundamental ekonomi Indonesia di tahun 2017 membuat badan pemeringkat Fitch Rating menaikkan rating Indonesia menjadi “BBB” dengan outlook stabil. **Kenaikan rating membuat pemerintah berkomitmen untuk melanjutkan kinerja yang baik di tahun 2018.**

## STRATEGI OBLIGASI– 2 JANUARY 2018

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun sepanjang bulan Desember 2017 bergerak di kisaran 2,34%-2,50% dan ditutup di level 2,41% tidak berubah dibandingkan bulan sebelumnya.

Naiknya rating Indonesia dari Fitch Rating membuat yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun sepanjang bulan Desember 2017 bergerak di kisaran 6,29%-6,53% dan ditutup di level 6,29% turun dari bulan sebelumnya 6,50%.

Investor asing tercatat melakukan aksi beli SBN pemerintah yang bisa diperdagangkan sepanjang bulan Desember 2017 sebesar Rp 5,33 triliun sehingga akumulasi beli investor asing sepanjang tahun 2017 sebesar Rp 170 triliun.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD (Jisdor) di bulan Desember 2017 melemah 0,25% MTD di level Rp 13.548 dari bulan sebelumnya di level 13.514. Konsensus kurs Rupiah tahun 2018 di kisaran 13.300-13.500 per USD.

**Dengan rendahnya data inflasi diperkirakan membuat BI mempertahankan 7 day repo rate sehingga yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun akan bergerak di kisaran 6,0%-6,5%. Risiko yang perlu dicermati antara lain kenaikan US Treasury yield 10Y dan pergerakan nilai tukar forex terhadap USD.**

## STRATEGI SAHAM – 2 JANUARY 2018

*Window dressing* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Desember menjadi kenyataan. Dengan IHSG ditutup di level 6.356 atau naik 6,78% MTD atau 20,00% YTD.

Investor asing sepanjang bulan Desember tercatat melakukan aksi jual yang sangat besar mencapai Rp 4,2 triliun. Sehingga, akumulasi aksi jual bersih (netto) sepanjang tahun 2017 sebesar Rp 37,56 triliun. Aksi beli investor lokal menjadi motor kenaikan IHSG.

Sektor Konsumsi +11,76% MTD dan sektor manufaktur +9,71% MTD memimpin kenaikan IHSG dan hanya sektor Pertanian -4,54% MTD yang terkena *profit taking*.

Kenaikan IHSG ditopang oleh kenaikan rating Indonesia, stabilnya nilai tukar Rupiah terhadap USD dan naiknya harga komoditas metal mining dan minyak global.

Banyak yang mengharapkan *January effect* akan terjadi di tahun 2018 namun demikian posisi *all time high* IHSG diperkirakan akan membuat investor sedikit berhati-hati berinvestasi di saham. **Konsensus IHSG di tahun 2018 dikisaran 6.600-7.000. Solidnya fundamental ekonomi RI masih akan menjadi katalis kenaikan IHSG dan mampu meredam risiko dari eksternal.**

## Rekomendasi Parameter ARMS

**Apa yang perlu diketahui** sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

### Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

### Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

### Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

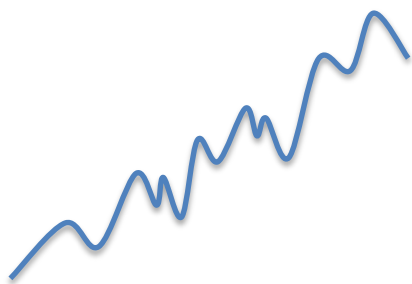
- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q1 2018: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 4%-5% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa UPTREND.

### Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

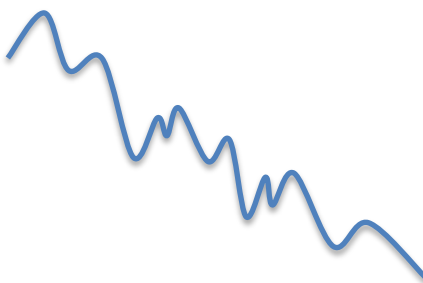
- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

## Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?

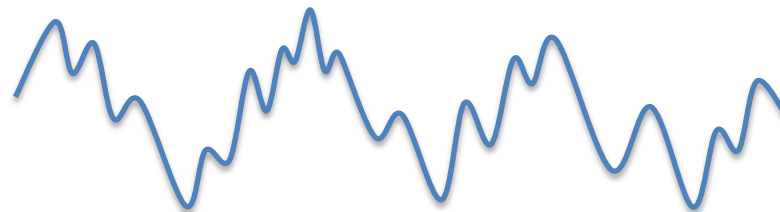
### Uptrend



### Downtrend



### Sideways



#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

### **PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q1 2018: ADA POTENSI REKOR IHSG TERTINGGI BARU SEPANJANG SEJARAH BURSA EFEK INDONESIA**

**Strategi alokasi Saham di tengah potensi pasar UPTREND lanjutan pada Q1 2018:** Akhir tahun IHSG berhasil ditutup di level 6.356. Kuartal I tahun 2018 penguatan masih berlanjut oleh *January effect* dan *seasonality* imbal hasil positif pada kuartal pertama setiap tahunnya dalam range 5%-7%. Secara teknikal, batas bawah (*support*) kuat IHSG berada pada level 6.150 dan batas atas (*resistance*) di level 6.500-6.600 jika didukung data fundamental. Dari domestik, data makro cenderung positif: inflasi yang terjaga, surplus perdagangan, dan kenaikan cadangan devisa. Momentum pertumbuhan akan didorong oleh perbaikan harga komoditas dan infrastruktur. Laporan kinerja keuangan emiten tahun 2017 membaik. Secara arus dana asing, kami melihat asing mulai melakukan aksi pembelian bersih dan akan terus berlanjut di 2018. Target konsensus IHSG pada akhir 2018 di level 6600-7000. Risiko yang harus dicermati adalah harga minyak yang menguat akan membuat CAD tertekan sehingga memicu pelemahan Rupiah terhadap USD dan penguatan US Treasury Yield 10 tahun jika menembus angka 3%. **Nasabah dapat pertimbangkan alokasi Equity 90%. Secara detail, nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi yang disajikan pada halaman berikutnya.**

**Buka halaman selanjutnya**

**dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

# Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

## Langkah 1

Kenali profil risiko Anda



## Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

**Keterangan**

EQ : Generali Equity Fund  
 FI : Generali Fixed Income Fund  
 MM : Generali Money Market Fund

**Parameter ARMS**

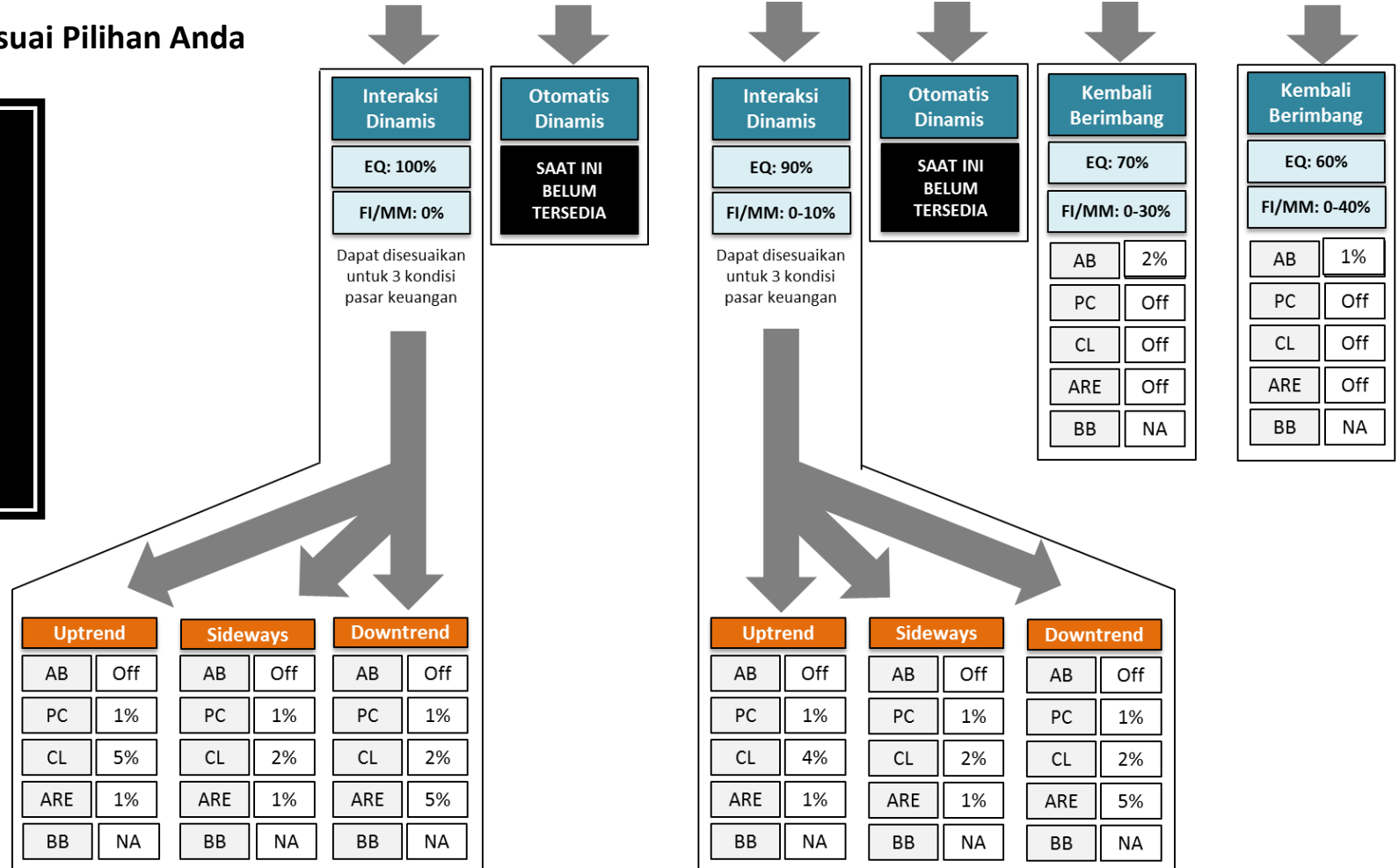
AB : Auto Balancing  
 PC : Profit Climbing  
 CL : Cut Loss  
 ARE : Auto Re-entry  
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif



**Disclaimer:** Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.